

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh para investor asing. Dalam hal ini, saham-saham yang berada di bursa Indonesia sekitar 65 persen saham dimiliki asing dan sisanya dimiliki investor lokal.¹ Investor lokal sendiri juga masih dipegang oleh perusahaan-perusahaan besar dan sedikit sekali dari kalangan masyarakat umum. Minimnya investor dari masyarakat umum akibat kurangnya pengetahuan tentang investasi. Padahal instrumen investasi yang saat ini dikenal di Indonesia selain deposito antara lain saham, obligasi, dan Reksa Dana. Penyebab masyarakat umum kurang mengetahui tentang investasi karena keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan juga keterbatasan pengetahuan mengenai instrumen investasi. Wadah investasi yang diciptakan untuk menarik para pemodal yang memiliki keterbatasan dana, waktu atau pengetahuan tersebut adalah Reksa Dana. Karena model investasi Reksa Dana mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan berinvestasi langsung ke saham dan obligasi, karena untuk berinvestasi di Reksa Dana tidak memerlukan modal yang besar, diversifikasi portofolio investasi, dan dikelola oleh ahlinya.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio

¹Prabawati Srinigrum, Pasar Modal RI Masih dikuasai Asing, <http://economy.okezone.com/read/2015/01/14/278/1092201/pasar-modal-ri-masih-dikuasai-asing>, diakses 20 Februari 2015, jam 13.00 WIB.

efek oleh Manajer Investasi.² Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur penting, pertama adanya dana dari masyarakat pemodal, kedua dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan ketiga dana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi.

Reksa Dana di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun 1996 untuk pertama kalinya Reksa Dana terutama berbentuk Kontrak Investasi Kolektif diperkenalkan kepada publik. Kondisi ekonomi makro dan moneter yang kondusif turut mendukung eksistensi Reksa Dana, karena para pemodal cenderung mencari alternatif investasi yang sekaligus merupakan upaya diversifikasi dalam melakukan investasi. Sejak pertama kali digiatkannya Reksa Dana hingga per Desember 1996 sudah tercatat 25 Reksa Dana yang telah mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan total nilai aktiva bersih yang dikelola sebesar Rp2,8 Triliun dari sekitar 2450 pemodal.³

Tabel I.1: Kinerja Reksa Dana Januari 2015

KINERJA REKSADANA KONVESIONAL					
Periode	Jumlah Reksa Dana	Nilai Aktiva Bersih (Rp miliar)	Jumlah UP Beredar	Subscription (Rp miliar)	Redemption (Rp miliar)
2010	616	144,693.90	82,079,764,510.89	189,737.76	175,291.26
2011	671	167,231.55	98,982,071,474.41	181,361.51	118,023.53
2012	754	187,591.77	113,714,293,833.48	180,433.43	152,653.77
2013	794	192,544.53	120,886,854,956.50	160,818.35	141,710.43
2014	894	241,571.09	142,728,464,114.04	164,365.42	181,587.77
2015	894	242,251.03	143,783,145,063.68	7,736.88	6,409.90
Januari	894	242,251.03	143,783,145,063.68		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

² UUPM No. 8 Tahun 1995, pasal 1 angka 11.

³ Tim Studi Pemeringkatan Reksa Dana, Studi Pemeringkatan Reksa Dana, BAPEPAM, 2006, hal. 2.

Berdasarkan Tabel I.1 di atas peningkatan Reksa Dana selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai Aktiva Bersih dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terus meningkat, yaitu sebesar Rp. 242.251,03 Miliar. Sedangkan pertumbuhan produk Reksa Dana dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terdapat penambahan 278 produk Reksa Dana sehingga di tahun 2014 terdapat 894 produk Reksa Dana. Banyaknya produk Reksa Dana memberikan pilihan yang banyak bagi para investor. Namun ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan investor ketika berinvestasi Reksa Dana karena pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan telah membubarkan 102 produk Reksa Dana.⁴ Pertimbangan utama investor pada umumnya adalah kinerja Reksa Dana tersebut. Pertimbangan lainnya risiko, besarnya biaya, tinggi rendahnya harga atau NAB/Unit, besarnya aset yang dikelola Reksa Dana (ukuran Reksa Dana), laporan investasi dan komunikasi dengan Manajer Investasi.

Untuk itu dalam memilih Reksa Dana telah dikembangkan beberapa model untuk melihat kinerja Reksa Dana diantaranya, yaitu Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Akan tetapi perhitungan kinerja Reksa Dana umumnya dilakukan oleh Manajer Investasi untuk mendapatkan hasil kinerja yang nantinya akan dipromosikan kepada para investor. Semakin tinggi nilai kinerja Reksa Dana tersebut, biasanya kinerjanya dianggap baik. Terlebih bila hasil kinerjanya lebih besar jika dibandingkan dengan kinerja pasar (*benchmark*) yang dijadikan acuan, maka Manajer Investasi akan semakin mempromosikan Reksa Dana

⁴ Amilia Putri, Sepanjang 2014, OJK bubarkan 102 reksadana, <http://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2014-ojk-bubarkan-102-reksadana>, diakses 24 Februari 2015, jam 7.00 WIB.

tersebut secara besar-besaran agar para investor tertarik dan menanamkan investasinya. Selain para Manajer Investasi, para investor baru yang ingin menginvestasikan dananya di Reksa Dana sangat penting bagi mereka untuk mengetahui Reksa Dana dari perusahaan Manajer Investasi mana yang memiliki kinerja paling baik. Reksa Dana dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang wajar dan baik dalam jangka waktu tertentu. Apalagi Reksa Dana yang cukup lama berdiri biasanya memiliki dana yang besar bahkan bisa mencapai 1 Triliun. Namun banyak investor yang mempertanyakan apakah dengan modal yang besar akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya atau justru mengalami kerugian.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis tertarik ingin melihat bagaimana kinerja Reksa Dana Saham yang ada di Indonesia dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Tahun 2012-2014 (Studi Kasus Reksa Dana Saham dengan Kapitalisasi di atas 1 Triliun pada Tahun 2010)**.

Alasan penulis menggunakan sampel Reksa Dana Saham karena berdasarkan data dari BAPEPAM, persentase Reksa Dana Saham memiliki jumlah NAB terbesar dengan menguasai 41,5% (Mei 2015) dibandingkan Reksa Dana lainnya. Data tersebut membuktikan bahwa banyak sekali investor yang menyetorkan dananya di Reksa Dana Saham. Penelitian ini mengambil data berupa nilai NAB Reksa Dana Saham yang memiliki modal diatas 1

Triliun pada 2010 di Indonesia karena banyak investor memiliki pendapat bahwa kinerja yang baik pada saat dana kelolaannya kecil belum tentu mampu terulang lagi ketika dana kelolaannya besar dan untuk melihat apakah Manajer Investasi dapat memaksimalkan modalnya secara tepat dan kejadian apa saja yang membuat kinerja Reksa Saham mengalami fluktuatif. Penelitian dilakukan selama periode penelitian tahun 2012-2014 agar terlihat perbedaan kinerja Reksa Dana Saham secara historis selama tiga tahun.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Reksa Dana Saham dengan metode Sharpe, Treynor dan Jensen selama tahun 2012, 2013 dan 2014?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil peringkat dari penelitian antara kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen?
3. Apakah yang membuat tingkat pengembalian Reksa Dana Saham mengalami fluktuatif?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan
 - a. Mengetahui kinerja Reksa Dana Saham memiliki kinerja yang lebih baik daripada pasar dan sebagai pembandingan dengan menggunakan metode Sharpe.

- b. Mengetahui kinerja Reksa Dana Saham memiliki kinerja yang lebih baik daripada pasar dan sebagai pembanding dengan menggunakan metode Treynor.
- c. Mengetahui kinerja Reksa Dana Saham memiliki kinerja yang lebih baik daripada pasar dan sebagai pembanding dengan menggunakan metode Jensen.
- d. Mengetahui terdapat perbedaan peringkat hasil penelitian antara kinerja Reksa Dana Saham dengan menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan tentang evaluasi kinerja Reksa Dana Saham dengan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.
- b. Manfaat praktis penelitian karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam menginvestasikan dananya di Reksa Dana Saham.